



IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PIMPINAN MAN 1 KOTA PAYAKUMBUH DI MASA PANDEMI COVID 19

Ridha Albiy^{1*}, Sufyarma Marsidin², Rifma³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Email korespondensi : ridha.albiy.1979@gmail.com¹

Diterima Juni 2021; Disetujui Januari 2022; Dipublikasi 31 Januari 2022

Abstract: *The propose of this study is the accomplishment of the academic supervision of the madrasah principal during the covid 19 pandemic. The study uses phenomenological qualitative method. The research was conducted at MAN 1 Kota Payakumbuh for the 2020-2021 Academic Year. Data collection use interview, observation, and documentation. Principal of the madrasah and entire school which include in this study are the source of data. The accomplishment of academic supervision is carried out in three levels are first level in the form of contracts, second level in the form of accomplishment, and third level in the form of strengthening. The results showed that the implementation of academic supervision during the COVID-19 pandemic when the green zone was going well. Although learning is carried out in rotation every week, it does not reduce the spirit of the madrasah principal to improve the quality of the learning process. Learning activities during the pandemic era were carried out with 2 models, namely the online model during the red zone and face-to-face with a system of alternating classes every week when the green zone returned..*

Keywords : *academic supervision, principal, covid 19.*

Abstrak: Tulisan ini dimaksud untuk menggambarkan pelaksanaan supervisi akademik pimpinan madrasah di masa pandemi covid 19. Penggunaan metode dilakukan melalui metode kualitatif fenomenologis. Objek penelitian di MAN 1 Kota Payakumbuh Tahun Ajaran 2020-2021. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pimpinan madrasah dan warga sekolah lainnya terlibat dalam penelitian ini adalah sumber data penelitian. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan tiga tingkatan yaitu tingkat pertama berupa kontrak, tingkatan kedua berupa pelaksanaan, dan tingkatan ketiga berupa penguatan. Hasil research berupa pelaksanaan supervisi akademik di masa pandemi covid 19 saat zona hijau berlangsung dengan baik. Meskipun pembelajaran dilaksanakan bergiliran setiap minggunya, tetapi tidak menurunkan semangat pimpinan madrasah untuk tetap meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar selama era pandemic dilakukan dengan 2 model, yaitu dengan model daring ketika zona merah dan tatap muka dengan sistem bergantian kelas setiap minggunya ketika kembali zona hijau.

Kata kunci : *supervisi akademik, pimpinan madrasah, covid 19*

Pandemi Covid telah melanda dunia semenjak awal tahun 2020. Dunia pendidikan baru terkena dampaknya setelah bulan Maret 2020 dengan diberlakukannya lockdown dan serta merta merubah pola pendidikan dari tatap muka menjadi

pola daring. Lembaga pendidikan termasuk madrasah dituntut untuk lebih adaptif dan dapat menyesuaikan diri dalam melakukan proses belajar mengajar. Pimpinan madrasah mempunyai kedudukan yang penting dalam meningkatkan

kualitas pendidikan dan kemampuan madrasah. Merujuk prinsip sekolah yang efisien, pimpinan sekolah berpengaruh terhadap penerapan kebijakan visi misi sekolah (Scheerens, 2014; Enas, 2018). Guru sebagai instrument utama dalam pelaksanaan proses pendidikan dituntut untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas, alasannya, tuntutan masyarakat dan kebutuhan dunia kerja semakin kompleks sehingga sekolah perlu memberikan layanan maksimal dalam hal pendidikan (Mohanty, 2020). Pertumbuhan masyarakat, maka mengajar adalah tanggung jawab dan diperlukannya seseorang yang berkemampuan baik untuk mengarahkan dan membimbing siswa, yaitu [ekerjaan yang tidak dapat diemban oleh setiap orang. (Sumarto, 2020).

Permasalahan yang dihadapi saat sekarang ini di madrasah adalah pelaksanaan supervisi hanya bersifat formalitas saja. Hal yang menjadi kasus temuan adalah bahwa pimpinan madrasah ke madrasah dengan membawa serangkaian instrument supervise. Kemudian pimpinan madrasah masuk kedalam kelas melakukan serangkaian penilaian terhadap guru melakukan proses pembelajaran. Kemudian, tugas supervisi akan selesai jika ada kelanjutan dari kegiatan supervisi tersebut. Kegiatan supervisi akademik seperti yang digambarkan diatas adalah tidak tepat. Sebab pimpinan madrasah dalam hal tersebut tidak mempengaruhi pengembangan kecakapan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Sekiranya tidak mempengaruhi peningkatan kualitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Hal ini berdampak pada keterampilan guru dalam mengatur proses belajar mengajar, menimbulkan dapat pada keterampilan guru dalam mengontrol

kelas. Sekiranya pengaruh ini kecil untuk meningkatkan mutu kerja guru dalam mengontrol kelas. Supervisi akademik tidaklah bagian dari kerja guru. Jika fokus penilaian bisa diartikan secara tidak luas karena tidak memenuhi kepentingan akreditasi madrasah saja.

Proses belajar mengajar guru dapat dianggap sebagai penilaian terhadap kualitas kinerja guru. Hal ini adalah bagian dari program supervisi akademik. Tujuannya adalah mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi mereka sehingga penilaian terhadap kemampuan kinerja guru perlu dilakukan agar bisa menentukan faktor yang perlu ditingkatkan dan cara meningkatkannya. (Rodliyah, 2014).

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan beberapa studi relevan seperti yang dilakukan Wargadinata dkk (Wargadinata et al., 2020) Bashori, dan Lailisna (2020) Adisasmito (2020), pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19 berjalan kurang optimal disebabkan keterbatasan jam efektif mengajar. Hal itu terjadi karena sistem pembelajaran yang diterapkan berupa tatap muka secara bergiliran/bergantian tiap kelasnya dalam satu minggu. Situasi tersebut harus menjadi perhatian pimpinan madrasah agar senantiasa selalu memonitoring pembelajaran dikelas oleh guru. Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan pimpinan madrasah guna mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru hendaknya tercapai tujuan pembelajarannya di kelas (Prasetyo et al., 2020) (Adisasmito, 2020).

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian Murfi et al. (2020) Elfidawati (2020) Mukhtar,

(2020) menemukan bahwa pentingnya peran kepemimpinan pimpinan Sekolah dalam sukses pembelajaran dan meningkatkan kepatuhan guru. Supervise dilaksanakan dalam bentuk program mingguan dengan pemeriksaan ulang, observasi, diskusi, pemeriksaan ulang secara teratur merupakan upaya menemukan solusi terhadap perwujudan supervise dilakukan di tengah kondisi pandemi Covid-19 (Murfi & Jannana, 2020) (Elfidawati, 2020) (Mukhtar, H., Prasetyo, 2020).

Dari hasil observasi awal, di MAN 1 Kota Payakumbuh menerapkan sistem pembelajaran dengan tatap muka. Karena pada waktu pelaksanaan penelitian ini Kota Payakumbuh berada pada zona hijau dan diizinkan pembelajaran secara tatap muka secara bergantian oleh gugus Tugas Covid Kota Payakumbuh dengan menerapkan semua protokol kesehatan. Dengan diberlakukannya sistem pembelajaran tatap muka secara bergantian ini, pelaksanaan supervise tetap dijalankan seperti biasanya sesuai dengan jadwal dan program yang telah disusun. Ini bertujuan supaya guru tidak menyalahgunakan pengurangan jam efektif ini dengan tidak melakukan yang tidak berguna. Dan tujuan lainnya adalah bagaimana guru memaksimalkan pembelajaran dengan adanya pengurangan jam efektif ini.

Walaupun penelitian sebelumnya banyak mengkaji tentang pelaksanaan supervisi akademik di masa pandemi covid 19, namun berbeda hasilnya di sekolah/madrasah yang terletak di zona merah dengan di zona hijau. Penelitian ini diadakan guna mengkaji penerapan supervisi akademik oleh pimpinan MAN 1 Kota Payakumbuh?

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode dalam tulisan ini ialah metode deskriptif kualitatif yang bersifat fenomenologis, yaitu menginvestigasi peristiwa sosial atau permasalahan manusia. Definisi metode penelitian kualitatif ialah metode yang diperlukan untuk membedah sebuah objek dimana peneliti ialah fokus utama. Data yang dikumpulkan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif berfokus pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini adalah berupa pendekatan yang penelitiannya menekankan pada peristiwa sosial yang alamiah. Maka dari itu prinsip dasar kealamiah ini menyebabkan penelitian ini menjadi trend, misalnya dalam aspek psikologi sosial, sosiologi, dan pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa ditemukannya kekurangan pada penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di laboratorium dengan menggunakan eksperimen (Mahmud, 2011).

Pendekatan fenomenologi ini dilakukan agar dapat menginterpretasikan setiap gejala fenomena sosial berdasarkan sudut pandang peneliti. Cara penelitiannya dimulai dengan mengamati peristiwa melalui sikap diam agar dapat mengamati objek yang diteliti. Cara fenomenologi berfokus pada aspek subjektif dari tingkah laku seseorang, selanjutnya peneliti mengupayakan merealisasikan pemaknaan terhadap fenomena sosial yang ditemukan di lingkungan kehidupan. Peneliti berupaya menemukan cara agar dapat mewujudkan pengalaman mereka melalui berkomunikasi dengan orang lain (Syahrudin, 2012).

Penerapan pendekatan kualitatif maka dengan itu segala yang berhubungan dengan fungsi

supervisi akademik pimpinan madrasah yang mempunyai komponen supervisi akademik, teknik supervisi akademik, dan keberlanjutan supervisi akademik yang dilaksanakan pimpinan madrasah untuk dapat mengembangkan kerja guru di MAN 1 Kota Payakumbuh ini dapat diuraikan secara jelas dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Payakumbuh. Pimpinan MAN 1 Kota Payakumbuh dijadikan sebagai sumber data penelitian, pengawas madrasah Aliyah yang tergabung dalam tim supervisi, wakil pimpinan madrasah bidang kurikulum, guru bidang studi yang tergabung dalam tim supervisi serta guru yang menjadi objek supervisi. Dalam penelitian ini digunakan dalam mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk memvalidasi data, maka dilakukanlah crosscheck data melalui teknik triangulasi sumber data. Analisa data menggunakan teknik analisis induktif. Dalam penelitian ini setelah reduksi data, display data, dan verifikasi (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi adalah kegiatan penguatan dilakukan oleh pimpinan sekolah yang tersusun untuk mendukung guru dan staf sekolah melakukan tugas dan kewajiban untuk bekerja secara efisien. Dukungan yang diberikan dalam peningkatan sumber daya guru dalam bentuk memberikan arahan, motivasi, dan peluang untuk mengembangkan keterampilan guru. Pengembangan kualitas guru diasosiasikan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dari penyusunan proses belajar mengajar sampai pada melakukan refleksi (Purwanto, 2007).

Menurut Dictionary of Education, Good Carter (1959) menyebutkan bahwa supervise merupakan upaya warga negara sekolah dalam mengelola guru, staf sekolah lainnya guna diperbaikinya proses belajar mengajar, misalnya memberikan rangsangan, mefilterisasi peningkatan penambahan jumlah guru, memperbaiki tujuan Pendidikan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi pembelajaran (Sahertian, 2010).

Konsep supervisi modern direformulasikan oleh Kimball Wiles (1967) sebagai berikut :“Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation”. Supervisi adalah berupa kontribusi dalam peningkatan kondisi belajar mengajar kearah yang sangat baik. Reformuasi ini dipayakan agar layanan supervisi mencakup semua proses pembelajaran, msalnya goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment. (Purwanto, 2007).

Supervisi pendidikan pada madrasah dilaksanakan oleh kelompok yang sama dengan supervisi pada sekolah umum. Supervisi pendidikan dilakukan oleh kementerian Agama di tingkat pusat, tingkat daerah, tingkat kecamatan, dan kepala madrasah masing-masing. pimpinan madrasah setingkat sama dengan pimpinan sekolah umum, mulai dari tingkat dasar sampai dengan atas. Penerapan supervisi dilakukan melalui pembaharuan guru dan staf sekolah guna meningkatkan pengetahuan guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Di aspek lain, administasi dilaksanakan ke setiap penjuru lokasi madrasah guna pengelolaan administrasi

pendidikan. Hal ini dapat membantu menciptakan tujuan pendidikan. Dengan demikian, keterlibatan kelompok yang berwenang dalam menangani supervisi pendidikan di madrasah dapat berkolaborasi dengan Lembaga lainnya untuk meraih keberhasilan (Herabudin, 2013).

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pimpinan sekolah kepada guru dan staf sekolah dapat mendorong terciptanya kebermanfaatan dan dampak yang baik guna mengembangkan keterampilan, merevisi metode pembelajaran. Hal ini dikelompokkan pada guru yang teladan di sekolah (Kusumawati, 2016) (Mukhtar, H., Prasetyo, 2020). Supervisi akademik memfokuskan pada pengawasan supervisor pada permasalahan akademik, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran pada siswa. Konsep dasar supervisi dengan ditujukan pada pengembangan aspek dalam lingkungan proses belajar mengajar, sehingga mewujudkan kondisi membantu memperoleh tujuan pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik tersebut berhubungan dengan faktor pembelajaran, penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut (Risnawati, 2012).

Tabel 1. Tabel Aspek Supervisi Akademik

Aspek Pembelajaran	Supervisi Akademik
Siswa	Intensitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran
Ketenagaan	Kompetensi-kompetensi guru baik profesionalnya, moral dan sosialnya dalam menjalankan tugas.
Kurikulum	Kedalaman dan keluasan materi, sistematika penyajian materi, gambaran untuk memudahkan siswa dalam memahaminya, jumlah dan kesesuaian sumber bahan pendukung.

Aspek Pembelajaran	Supervisi Akademik
Sarana dan Prasarana	Ketersediaan media/alat peraga, ketepatan media yang digunakan, kemampuan dalam menggunakan media, keterlibatan siswa dalam menggunakan media.
Pengelolaan	Pembagian kelompok belajar siswa, cara mengatur siswa serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.
Lingkungan dan Situasi Umum	Kebersihan dan ketenangan kelas, kenyamanan udara, pajangan kerja siswa serta hiasan dinding.

Tugas dan kewajiban supervisor dalam Pendidikan dilakukan melalui kegiatan supervise terhadap perkembangan proses belajar mengajar, perkembangan ini diupayakan menempuh setiap cara dalam meningkatkan kualitas kurikulum, Pendidikan, pelatihan guru. Tugas dan kewajiban guru ini, supervisor memiliki tanggung jawab untuk melakukan tugas dan kewajiban yang diberikan. Kewenangan supervisor ini adalah melakukan pemeriksaan ulang, merevisi proses pembelajaran dengan guru, sehingga proses tersebut dapat dikelola dengan optimal (Suryani, 2015).

Pimpinan madrasah adalah tugas sampingan untuk mengendalikan semua proses dan isi manajemen Pendidikan sekolah, beberapa kompetensi yang dipunyai oleh pimpinan sekolah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi pimpinan Sekolah mencakup (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi manajerial; (3) kompetensi kewirausahaan; (4) kompetensi supervisi; dan (5) kompetensi sosial (Kristiawan, M., Y., Fitria, H., & Refika, 2019).

Pimpinan sekolah/madrasah ialah orang yang

memimpin suatu instansi Pendidikan islam. Tidak adanya keberadaan pimpinan sekolah, proses Pendidikan mencakup belajar mengajar tidak dapat dijalankan dengan efisien. Pimpinan sekolah/madrasah pengangkatannya dilakukan dengan aturan dan ketentuan yang dipilih secara langsung oleh Yayasan atau pemerintah. Pengangkatan ini ditentukan oleh Pemerinta dimana pimpinan sekolah berkewajiban untuk mencapai tujuan Pendidikan. Usaha pengembangan kecakapan guru yang penerepannya berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar sisiwa. Pimpinan sekolah/madrasah yang berkompeten akan melakukan perubuagan dalam mengembangkan mutu Pendidikan (input, proses, dan out put) (Rodliyah, 2014).

Hasil wawancara dengan pimpinan MAN 1 Kota Payakumbuh mengenai pelaksanaan supervisi di era pandemic ini menjelaskan bahwa, ada 2 model yang digunakan yaitu model daring ketika zona covid kembali merah dan tatap muka apabila kembali hijau. Di samping itu supervisi di era pandemic ini sangat harus dilakukan, mengingat adanya perubahan model belajar dan pengurangan waktu belajar. Dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN 1 Kota Payakumbuh diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui desain selanjutnya dilakukan untuk penguatan dari penyelenggaraan supervisi tersebut. Maka dari itu, penyelenggaraan supervisi di MAN 1 Kota Payakumbuh dilaksanalan melalui tiga tingkatan, yaitu kontrak, penyelenggaraan, dan penguatan.

Dalam pelaksanaan supervisi Akademik di MAN 1 Kota payakumbuh, pimpinan Madrasah

terlebih dahulu membentuk Tim Pelaksana Supervisi Madrasah yang terdiri dari Pengawas madrasah Aliyah, yang sekaligus menjadi supervisor bagi pimpinan madrasah, pimpinan madrasah yang sekaligus menjadi supervisor bagi guru senior yang terlibat sebagai tim supervisor, serta guru yang berpengalaman terlibat sebagai tim supervisi melakukan supervisi masing-masing beberapa orang guru sesuai dengan rumloun mata pelajarannya. Adapun pembagian kelpompok guru supervisi sesuai dengan rumpunnya masing-masing dapat dilihat pada Gambar 1.

No	Nama	NIP	Pangkat / gol. Ruang
1	Dra. Yursilis	196308282006042004	Pembina (IV/a)
2	Muhammad Suhardi, S.Pd.I	198010112005011004	Piñata Tk.I (III/d)
3	Devi Sulastri, S.Pd	197406051998032002	Pembina (IV/a)
4	Akmal Yulisa, S.Pd	196807141995031001	Pembina (IV/a)
5	Drs. Iswandi	196805042007011063	Piñata Tk.I (III/d)
6	Agus Darman, S.Ag	197608082007101001	Piñata (III/c)
7	Zalfida, S.Pd	196912041997032004	Pembina (IV/a)
8	Dra. Restirin	196509071997032001	Pembina (IV/a)
9	Hildawati, S.Pd	197312112005012002	Pembina (IV/a)
10	Nelvi Asnati, S.Pd.I	198006032005012011	Pembina (IV/a)
11	Firdiahwati, S.Pd	197708082005012003	Pembina (IV/a)

Gambar 1. Nama-Nama Kelompok Supervisi Guru

Pada tingkatan 1/kontrak pimpinan madrasah melakukan sosialisasi terhadap penerapan supervisi pimpinan madrasah. Dalam hal itu pimpinan madrasah menyamoikan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan supervisi yaitu menjelaskan tujuan dari supervisi tersebut, kemudian menjelaskan teknik dan waktu pelaksanaannya, kemudian menjelaskan kelengkapan dari perangkat pembelajaran dan mengeceknya seperti: RPP, silabus, prota, prosem, daftar hadir siswa, daftar nilai, KKM, lembar pengayaan, media pembelajaran, dan alat pendukung proses pembelajaran di kelas terhadap guru yang akan di

supervisi. Dalam wawancara dengan pimpinan MAN 1 Kota Payakumbuh, beliau membuat jadwal supervisi yang tercantum dalam sebuah surat keputusan tentang supervisi akademik yang disertai dengan jadwal pelaksanaannya. Jadwal tersebut berlangsung selama bulan maret 2021.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang guru. Mereka menjelaskan bahwa sebelum pelaksanaan supervisi mereka telah mendapatkan penyampian tentang pelaksanaan supervisi tersebut, dan bahkan mereka sudah diberi jadwal pelaksanaan supervisi tersebut yang tertuang dalam sebuah surat keputusan (SK) tentang tim pelaksana supervisi. Bagi guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran yang merupakan komponen utama dalam penilaian supervisi, masih ada kesempatan kurang lebih satu minggu menjelang jadwal supervisi tersebut dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil pimpinan madrasah bidang kurikulum Devi Sulastri, S.Pd yang juga merupakan tim supervisi menjelaskan bahwa pada awal semester II TP 2020/2021 diadakan rapat seluruh majelis guru membahas seluruh program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama 1 semester ini. Diantara serangkaian program yang dibahas tersebut salahsatunya adalah program supervisi yang dijadwalkan pada bulan maret 2020. Pada rapat ini juga disampaikan kepada guru untuk memperispkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran termasuk perangkat pembelajaran yang nantinya akan menjadi sasaran supervisi akademik pimpinan madrasah. Jadi kepada seluruh guru diberikan waktu kurang lebih 2 bulan untuk mempersiapkan semua administrasi ini.

Awal bulan maret 2020 jadwal supervisi dikeluarkan. Guru-guru yang menjadi sasaran supervisi tinggal melenhgkapi apa saja nanti yang akan dibutuhkan saat supervisi, diantaranya perangkat pembelajaran, media yang digunakan saat PBM nanti sesuai dengan intrumen supervisi. Tim supervisi juga bertugas untuk menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi nanti, berupa blanko penilaian supervisi. Ada sedikit perubahan yang dilakukan tim supervisi dalam blanko penilaian atau pengamatan supervisi. Dimana dalam blanko tersebut mencantumkan aspek-aspek penilaian yang berkaitan dengan siswa yang belajar di rumah. Hal tersebut terjadi karena jadwal masuk kelas yang dibuat secara bergilir dan bergantian semasa pandemi covid 19 yang setidaknya memangkas jam efektif mengajar yang seharusnya siswa belajar mata pelajaran tersebut setiap minggunya dengan durasi waktu normal. Namun di era pandemi siswa belajar mata pelajaran tersebut setiap 2 minggu sekali dengan durasi waktu yang dikurangi dari waktu normal. Jadwal masuk siswa disesuaikan dengan nomor urut absen, yaitu ganjil genap.

Pada tingkatan 2 dilakukan supervisi akademik, pimpinan madrasah menggunakan dua metode yaitu kunjungan kelas dan observasi kelas. Kunjungan kelas adalah pembaharuan terhadap guru dan pimpinan sekolah, pengawas lainnya untuk mencermati proses pembelajaran sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi guru. Tujuan kunjungan ini, yaitu membantu guru menemukan solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Penyelidikan secara serius dapat memotivasi mereka menemukan solusi terhadap permasalahan

mereka. Kunjungan kelas ini dilakukan untuk memberikan informasi terlebih dahulu, agar guru dapat mempersiapkan diri.

Kunjungan kelas memiliki empat tahap kegiatan yaitu Pertama, rancangan. Tahap ini supervisor mengatur waktu, target, dan metode observasi yang dilakukan kunjungan kelas. Kedua, tahap mencemati kegiatan kunjungan. tahap ini, supervisor mencermati proses belajar dan mengajar secara mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut. Ada beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik, yaitu: (1) memiliki tujuan-tujuan tertentu; (2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru; (3) menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan data yang obyektif; (4) terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian; (5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar; (6) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut (Rodliyah, 2014).

Pada saat pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas, pimpinan madrasah atau timsupervisi lainnya masuk berbarengan dengan guru dan mengambil posisi duduk paling belakang. Hak ini supaya jangan mengganggu aktifitas ataupun konsentrasi siswa saat melaksanakan proses belajar mengajar. kemudian supervisor melakukan serangkaian pengamatan dan membuat catatan-catatan selama pelaksanaan supervisi berdasarkan blanko penilaian yang sudah

di siapkan. Semua yang terjadi saat pelaksanaan supervisi mulai dari aktifitas membuka pembelajaran sampai dengan penutupan pembelajaran tidak luput dari pemantauan supervisor.

Pada saat supervisi kunjungan kelas ini supervisor secara langsung dapat mengamati kapasitas dan kompetensi guru tersebut pada saat pembelajaran. Karna dari sinilah nanti kepla madrasah atau supervisor akan memberikan penguatan atau bantuan serta pembinaan-pembinaan terhadap guru, serta memecahkan kendala-kendala yang terjadi saat guru melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh supervisor terutama pimpinan madrasah adalah setelah selesai pelaksanaan supervisi memberikan pengarahan kepada siswa dikelas yang bersangkutan dalam rangka penguatan karakter madrasah terutama yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Tujuan observasi atau kunjungan kelas, misalnya (1) memperoleh keobjektifan data agar dapat diinvestigasi menemukan kesukaran yang dihadapi guru dalam merevisi proses pembelajaran; (2) membantu guru melakukan perubahan dalam metode dan strategi mengajar yang lebih baik; dan (3) memberikan dampak positif pada siswa terhadap keberhasilan belajar (Sahertian, 2010).

Hal lain dibuktikan melalui hasil wawancara dari guru, yaitu Suske Khairati, S.Pd yang menyebutkan bahwa metode yang dilaksanakan oleh pimpinan madrasah dalam supervisi seringkali melalui kunjungan kelas dan observasi kelas. Kedua metode tersebut sangat membantu kami dalam kesempurnaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Karena bukan hanya teori saja yang diberikan kepada kami tetapi juga pengalaman yang dimiliki pimpinan madrasah dalam melakukan proses pembelajaran dan mengelola kelas.

Pimpinan sudah melakukan supervisi akademik, langkah berikutnya ialah melakukan tingkatan 3 yaitu penguatan hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Hasil supervisi akademik ini dijabarkan pimpinan madrasah atau tim supervisi lainnya. Guru-guru yang mempunyai kekurangan dalam desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran, maka pimpinan madrasah atau tim supervisi lainnya berkewajiban menemukan solusi terhadap pemecahan masalah yang ditemukan guru. Bagi guru yang memiliki kekurangan, pimpinan madrasah juga memberikannya pada guru agar mereka dapat melakukan revisi sesuai saran pimpinan madrasah.

MAN 1 Kota Payakumbuh memiliki karakter guru yang bermacam-macam serta tingkat kompetensi yang bermacam-macam. Ketika pelaksanaan kunjungan kelas, guru senior yang termasuk kedalam tim supervisi selain pimpinan madrasah melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal. Namun ketika pada tingkatan 3 yaitu untuk memberikan penguatan atau tindak lanjut dari supervisi tersebut, terkadang tim supervisi lain bekerja sama dengan pimpinan madrasah. Dengan arti kata bahwa untuk guru-guru tertentu yang dalam pengamatan tim supervisi perlu pembinaan lebih lanjut dari pimpinan madrasah, maka hal ini akan diserahkan kepada pimpinan madrasah.

Hal ini juga di katakan oleh hasil wawancara kami dengan salah seorang tim supervisi yaitu ibu Devi Sulastri, S.Pd bahwa untuk guru yang tidak

mempunyai kesulitan yang terlalu berarti dalam proses pembelajaran atau sudah bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik maka tindak lanjut dan penguatannya cukup dari tim supervisi. Namun bagi guru yang mempunyai banyak permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti tidak adanya perubahan yang signifikan dari cara atau metode pembelajaran yang dilakukan, atau kegiatan pembelajaran yang membosankan, kurang penguasaan kelas dan sebagainya, dan hal ini sudah dilakukan oleh tim supervisi pada waktu supervisi sebelumnya, maka hal ini diserahkan kepada pimpinan madrasah.

Setelah satu program supervisi ini dilaksanakan pimpinan madrasah berkewajiban merancang kegiatan supervise akademik. Adapun parameter yang dimuat oleh pimpinan sekolah sesuai dengan investigasi hasil supervisi akademik. Bagi guru yang mempunyai kelebihan maka pimpinan madrasah memerlukan pemberian reward kepada guru tersebut. Reward dalam bentuk materi dan nonmateri. Guru yang mempunyai keunggulan dari guru lainnya dapat menjadi teladan bagi guru lainnya. Sebaliknya guru yang mempunyai kekurangan diberikan materi supervisi akademik untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Keberlanjutan supervisi diperlukan guru dan pimpinan madrasah. Oleh sebab itu, keberlanjutan ni perlu diatur, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh pimpinan madrasah agar supervisi menimbulkan pengaruh yang baik pada guru dalam mengevaluasi kerja mereka. Hal itu senada dengan hasil wawancara dengan guru-guru MAN 1 Kota payakumbuh, yaitu; Drs. Iswandi, Halimah, S.Pd.I, dan Nur Ilmi S.Pd, Mereka menyebutkan bahwa tindak lanjut dari supervisi akademik dilaksanakan

untuk melihat sejauh mana kecakapan guru dalam menontrol kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu juga menambah motivasi guru untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kinerja guru terlihat dari evaluasi kerja yang parameternya berdasarkan keterlibatan guru dalam sebuah institusi yang dilakukan pada organisasi. Supervisi akademik ialah evaluasi kinerja guru dengan tingkatan yang terencana dan terstruktur, melalui proses pengawasan yang akurat dan teliti. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh pimpinan pimpinan sekolah agar menciptakan respon untuk memperbaiki mutu dari kerja guru di sekolah. Selain itu pimpinan sekolah juga memberikan motivasi dan dukungan kepada tenaga pendidik/guru agar selalu memperbaharui wawasan dalam mencegah hambatan Pendidikan di masa pandemi covid 19 (Ratnasari, Roemintoyo, 2018).

Wabah Covid 19 tidak memberikan harapan akan berakhir dalam waktu yang singkat. . Supervisi akademik dilakukan dengan metode yang kebaruan yang direlevankan dengan konteks madrasah masing masing. Kegiatan supervisi akademik di masa pandemi covid 19 dapat memberikan dampak baik/positif meningkatkan kompetensi guru dalam merancang administrasi guru. Sebagai supervisor pendidikan untuk meningkatkan kemampuan guru melakukan revisi dan arahan dari pimpinan madrasah. Penerapan supervisi akademik yang berkesinambungan terhadap pengembangan evaluasi kerja guru dapat dilakukan lebih berkualitas melalui proses belajar mengajar di kelas (Astuti, 2017). Kecakapan pimpinan sekolah diperlukan dalam program supervisi agar dapat

merevisi dan mengembangkan kualitas Pendidikan di madrasah.

KESIMPULAN

Supervisi akademik dilakukan oleh pimpinan madrasah pada masa pandemi covid 19 berjalan normal karena MAN 1 Kota Payakumbuh pada semester 2 TP 2020/2021 ini melaksanakan PBM dengan carat atap muka, sebab Kota Payakumbuh berada pada zona hijau. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pimpinan madrasah yaitu: (1) desain proses belajar mengajar mencakup tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran; (2) penerapan dalam pembelajaran, mencakup metode Pendidikan, penyajian materi pembelajaran, pembimbingan metode pengarah dalam penggunaan metode dan pemberdayaan media pembelajaran; (3) evaluasi pembelajaran mencakup proses bimbingan penyusunan alat pembelajaran, perencanaan strategi dan penerapan metode pembelajaran, dan penilaian belajar siswa. Selain itu, respon positif mayoritas guru meninggalkan kesan pelaksanaan supervisi akademik berjalan sukses dan mampu meningkatkan kinerja guru madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. (2020). How Indonesia is Expediting its response to COVID 19. Jakarta Post.
- Astuti, S. (2017). Guru Di SS Laboratorium UKSW Suhandi Astuti Manajemen Pendidikan – FKIP – UKSW ABSTRACT Academic Supervision To Improve Teachers Competence In Sd Laboratorium Uksw Identification conducted by the principle of SD

- Laboratory UKSW showed that the teachers we. 49–59.
- Elfidawati. (2020). Peningkatan Kedisiplinan Dan Kualitas Pembelajaran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Akademik Di SD 009 Kuala Terusan Pangkalan Kerinci. 5(2). <https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.564>
- Enas, E. (2018). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Management Review*, 2(3), 252. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1803>
- Herabudin. (2013). *Adminintrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Kristiawan, M., Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumawati, D. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Paud. *Satya Widya*, 32(1), 41. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p41-48>
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Mohanty, M. (2020). Contemporary Trends in Education. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-69902-8_35-1
- Mukhtar, H., & Prasetyo, M. A. M. (2020). Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan-Komunikasi-Konflik Organisasi. Deepublish.
- Murfi, A., & Jannana, N. S. (2020). Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. 5(c), 119–136.
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & ... (2020). Strategy of Boarding School (Pesantren) Education in Dealing With the Covid-19 Pandemic. *Khalifa: Journal of Islamic ...*, 4(2), 142–160. <https://www.researchgate.net/profile/No>
- vi_Lailisna2/publication/347515865_Strategy_of_Boarding_School_Pesantren_Education_in_Dealing_With_the_Covid-19_Pandemic/links/5fe01a3392851c13fe95e6d/Strategy-of-Boarding-School-Pesantren-Education-in-Dealing-With-*
- Purwanto, N. (2007). *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnasari, D. & Roemintoyo, W. (2018). Implementasi teknik supervisi akademik kepala sekolah terhadap pendidik di sekolah dasar untuk menghadapi era digital. 3(November), 1–4.
- Risnawati. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Aswaja Pressindo.
- Rodliyah, S. (2014). *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan teknik Supervisi Pendidikan (Ed. Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Sumarto. (2020). *Supervisi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Buku Literasi.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadama Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 23. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.585>
- Syahrum, S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Citapustaka Media.
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>

▪ *How to cite this paper :*

Albiy, R., Marsidin, S., & Rifma. (2022).
Implementasi Supervisi Akademik
Pimpinan MAN 1 Kota Payakumbuh di
Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Dedikasi
Pendidikan*, 6(1), 177–188.